

KAJIAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG BAHAYA ASAP ROKOK PADA KEHAMILAN DI PUSKESMAS HERLANG KABUPATEN BULUKUMBA

Mudyawati Kamaruddin^{1*}, Andi Asriany¹, Kasmawati¹, Nurhidayat Triananinsi²

¹Midwifery Academy, Tahirah Al Baeti, Bulukumba, South Sulawesi, Indonesia

²Faculty of Midwifery, University of Mega Rezky, Makassar, South Sulawesi, Indonesia

*Corresponding author: Telp: +628114120603, email: mudya07@gmail.com

ABSTRAK

Paparan asap rokok yang dapat mengakibatkan resiko pada kehamilan, dibagi menjadi perokok aktif dan pasif. Efek dari paparan asap rokok pada ibu hamil sangat berbahaya karena 75% asap rokok akan terhirup oleh ibu hamil dan dapat berpengaruh pada janin yang ada dalam kandungan antara lain seperti bayi prematur, bayi terlahir dengan berat badan lahir rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji pengetahuan ibu hamil tentang bahaya asap rokok terhadap kehamilan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan teknik total sampling. Responden yang digunakan adalah 42 ibu hamil yang memenuhi persyaratan, dengan mengisi instrumen penelitian yang berupa lembar tes dan dianalisis secara univariat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 42 responden yang dilakukan tes pengetahuan tentang bahaya rokok terhadap janin oleh ibu hamil diperoleh kategori berpengetahuan baik sebesar 14,3%, yang berpengetahuan cukup adalah 61,9%, dan yang masuk dalam kategori berpengetahuan kurang sebesar 23,8%. Disimpulkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang bahaya asap rokok bagi kehamilan masih belum memadai. Harapannya dengan hasil penelitian ini menambah referensi bagi Puskesmas dalam memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang bahaya asap rokok bagi baik ibu hamil terutama terhadap janin.

Kata Kunci : Pengetahuan, Ibu Hamil, Janin, Bahaya Asap Rokok.

ABSTRACT

Cigarette smoke exposure can lead to risks in pregnancy. This often happens when a husband smokes and spreads cigarette smoke to his family (wife and children) while in the house that cause passive smoking for his family. The effect of exposure to cigarette smoke on pregnant women is very dangerous because approximately 75% of cigarette smoke will be inhaled by pregnant women and also affect to the fetus including: premature babies, babies born with low weight produced. This research used quantitative descriptive research with total sampling technique. Respondents was 42 pregnant women who met the requirements by completing the research instrument using a test sheet which univariate analysed. This study showed that knowledge about hazardous smoke of pregnant women divided into 3 categories: was only 14.3% has a good knowledge category, 61.9% was in a sufficient knowledge category, and 23.8% in a low knowledge category. Knowledge of pregnant women about cigarette smoke hazardous is still below average. Hopely, this study can be a reference for health centers in providing counseling to the public about the hazardous smoke for pregnant women, especially to the fetus.

Keywords: Knowledge, Pregnant Women, Hazardous Smoke, Fetus.

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan suatu proses yang alamiah dan fisiologis yang harus dijaga sebaik mungkin dengan memperhatikan berbagai faktor yang dapat mempengaruhinya, salah satunya dengan menjauhkan diri dari paparan rokok, baik sebagai perokok aktif maupun sebagai perokok pasif.¹

Data World Health Organization (WHO) tahun 2008 menunjukkan Indonesia menduduki peringkat ketiga dengan jumlah perokok terbesar di dunia setelah China dan India.² Data Riskesdas tahun 2010 menunjukkan adanya peningkatan persentase perokok aktif mencapai 67% pada remaja laki-laki, dan 2,7% pada remaja perempuan dari jumlah penduduk.³ Merokok memiliki pengaruh besar dalam merusak kesehatan. Menurut WHO rokok ialah penyebab berbagai penyakit pada perokok aktif maupun perokok pasif.⁴

Paparan asap rokok yang dapat mengakibatkan resiko pada kehamilan biasanya terjadi karena suami yang biasa merokok pada saat berada didalam rumah bersama istri dan anak yang dapat menyebabkan perokok pasif bagi keluarganya, atau secara langsung wanita (ibu) yang sebagai perokok aktif. Efek dari paparan asap rokok pada ibu hamil dapat berpengaruh pada janin dalam kandungan antara lain seperti bayi prematur, bayi terlahir dengan berat badan lahir rendah. Pengaruh asap rokok dari suami sangat berbahaya karena 75% asap rokok akan terhirup pada ibu hamil yang dikenal sebagai asap sampingan (perokok pasif) yang lima kali lebih banyak mengandung karbon monoksida, dan empat kali mengandung nikotin dan tar.¹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), rokok adalah gulungan tembakau (kira – kira sebesar jari kelingking) yang dibungkus daun nipah atau kertas (KBBI, 2016). Menurut PP. RI. No. 109 (2012) rokok adalah produk tembakau yang penggunaannya dengan cara dibakar dan dihisap asapnya dan/atau dihirup asapnya yang dihasilkan dari tanaman *Nicotiana tabacum*, *Nicotinia rustica* dan spesies lainnya yang asapnya mengandung nikotin dan tar. Tembakau adalah zat adiktif

yang sangat berbahaya bagi kesehatan, terutama pada kehamilan, yaitu mengalami kelainan pada janin (Dinkes Bogor, 2011). Hal ini disebabkan oleh komponen tembakau berupa karbon monoksida (CO) dan nikotin yang dapat mempengaruhi berat badan lahir sebagai penyebab prematur. Diketahui CO mengikat hemoglobin (Hb) membentuk karboksi hemoglobin penyebab hipoksia janin terkait dengan sindrom kematian bayi mendadak. Selain itu, nikotin dan CO dapat menyebabkan vasokonstriksi dan berkurangnya aliran darah termasuk mengurangi aliran darah ke rahim.⁵

Apabila aliran darah ke rahim mengalami gangguan, maka metabolisme protein dalam tubuh janin yang sedang berkembang juga mengalami hambatan, dan detak jantung janin berdenyut lebih lambat yang mengganggu system saraf janin.⁶ Hal ini terkait dengan penelitian sebelumnya (Haerani dkk. 2020), bahwa rokok dapat berdampak besar terhadap janin terkait dengan berat badan janin lebih rendah dari normal dan kematian janin di dalam rahim, serta meningkatkan resiko kematian janin mendadak (*Sudden Infant Death Syndrom/SIDS*).

Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 dan PP Nomor 19 tahun 2003 tentang bahaya asap rokok, menyatakan bahwa di lingkungan seperti tempat umum, sarana kesehatan, tempat kerja, tempat proses belajar mengajar, arena kegiatan anak, tempat ibadah dan angkutan umum dinyatakan sebagai kawasan tanpa rokok. Jika ibu hamil berada di sekitar lingkungan yang terpapar oleh asap rokok sebaiknya menghindari paparan asap rokok tersebut karena dengan asap rokok dapat mengakibatkan ibu hamil dan janin beresiko akan kesehatannya.³

Pengetahuan bahaya asap rokok bagi kehamilan perlu ditingkatkan terutama bagi ibu hamil itu sendiri, dan anggota keluarga lain seperti suami. Kebiasaan merokok bagi suami juga mempengaruhi pengetahuan terhadap bahaya merokok sehingga suami yang merokok pada saat bersama istri yang sedang hamil kurang mengetahui bahwa asap rokok

dari suami dapat membahayakan bagi kesehatan kehamilan dan pada janinnya.⁷

METODOLOGI

Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang bahaya rokok pada Ibu dan janinnya di Puskesmas Herlang Kabupaten Bulukumba, Sulawesi Selatan.

Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Puskesmas Herlang, Kabupaten Bulukumba Sulawesi Selatan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 6 bulan mulai bulan Desember 2018 sampai dengan Juni 2019.

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil di Puskesmas Herlang dengan total 42 ibu hamil

2. Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah total populasi sebanyak 42 orang ibu hamil yang mengunjungi Puskesmas Herlang.

3. Teknik Pengambilan Sampel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengkaji pengetahuan ibu hamil tentang bahaya asap rokok pada kehamilan di Puskesmas Herlang Kabupaten Bulukumba. Penelitian dilakukan menggunakan teknik pengumpulan data berupa lembar tes yang diberikan kepada ibu hamil sebanyak 42 responden.

Karakteristik responden berdasarkan umur

Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur diperoleh dari data ibu hamil yang datang ke Puskesmas Herlang, seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik umur responden di Puskesmas Herlang, Bulukumba

Umur (tahun)	Frekuensi	%
15 – 25	26	61,9
26 – 35	9	21,4
>35	7	16,7
Total	42	100,0

Sumber: Data Primer (Kamaruddin, M. dkk. 2019)

Berdasarkan tabel 1 menggambarkan tentang frekuensi karakteristik responden ibu hamil di Puskesmas Herlang Bulukumba. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 42 responden terdapat lebih dari setengahnya ibu hamil (61,9%) kategori usia remaja akhir (usia 15 – 25 tahun), diikuti dengan ibu hamil kategori usia dewasa awal (usia 26 – 35 tahun) sebesar 21,4%, dan ibu hamil dengan kategori usia dewasa akhir (usia di atas 35 tahun) sebesar 16,7%.

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Pada Tabel 2 Karakteristik pekerjaan Responden di Puskesmas Herlang Kabupaten Bulukumba menunjukkan pekerjaan responden, diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil (83,3%) adalah ibu rumah tangga (IRT), sedangkan pekerjaan yang lain adalah karyawan swasta (2,4%), tenaga honor (9,5%) dan Pegawai Negeri Sipil (PNS) adalah 4,8%.

Tabel 2. Karakteristik pekerjaan responden di Puskesmas Herlang, Bulukumba

Pekerjaan	Frekuensi	%
IRT	35	83,3
K. Swasta	1	2,4
Honorar	4	9,5
PNS	2	4,8
Total	42	100,0

Sumber: Data Primer (Kamaruddin, M. dkk. 2019)

Keterangan: IRT : Ibu Rumah Tangga
PNS: Pegawai Negeri Sipil

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Tabel 3. Karakteristik pendidikan responden di Puskesmas Herlang, Bulukumba

Pendidikan	Frekuensi	%
Sekolah Dasar	22	52,4
Menengah Pertama	4	9,5
Menengah Atas	13	31,0
Perguruan Tinggi	3	7,1
Total	42	100,0

Sumber: Data Primer (Kamaruddin, M. dkk. 2019)

Dilihat dari karakteristik pendidikan, diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil (52,4%) berpendidikan rendah (SD), kemudian diikuti dengan pendidikan menengah atas (SMA) sebesar 31,0%, berpendidikan pertama (SMP) sebesar 9,5%, dan sebagian kecil ibu hamil (7.1%) berpendidikan tinggi (PT).

Adapun distribusi gambaran pengetahuan Ibu Hamil di Puskesmas Herlang Kabupaten Bulukumba dapat dilihat Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi gambaran pengetahuan responden di Puskesmas Herlang, Bulukumba

Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	6	14,3
Cukup	26	61,9
Kurang	10	23,8
Jumlah	42	100,0

Sumber: Data Primer (Kamaruddin, M. dkk. 2019)

Pada tabel 4 dijelaskan gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Herlang, Kabupaten Kolaka. Diketahui bahwa dari 42 responden ibu hamil terdapat sebagian kecil responden (14,3%) berpengetahuan baik, lebih dari 50% responden (61,9%) berpengetahuan cukup, dan hampir setengahnya responden (23,8%) berpengetahuan kurang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa lebih dari 50% responden memiliki pengetahuan yang cukup.

PEMBAHASAN

Seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui/mengkaji gambaran umum ibu hamil tentang bahaya rokok terhadap janin pada ibu hamil, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 42 responden yang diteliti, secara umum responden dapat dikatakan berpengetahuan baik (14,3%). Responden yang masuk dalam kategori cukup (61,9%) dan kurang (23,8%) adalah berpendidikan cukup tinggi. Ini kemudian menunjukkan bahwa pendidikan merupakan sesuatu yang dapat membawa seseorang untuk memiliki dan meraih wawasan atau pengetahuan seluas-luasnya. Orang yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi akan memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas jika di dibandingkan dengan orang-orang yang memiliki pendidikan yang lebih rendah (Notoadmojo, 2013 hal : 69). Hasil penelitian ini serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2010) dengan topik penelitian Kajian pengetahuan ibu hamil tentang Bahaya Rokok pada Janin di Puskesmas Herlang, Kabupaten Bulukumba, dimana hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa seluruh responden yang masuk dalam kategori pengetahuan cukup memiliki tingkat pengetahuan sedang.

Media informasi juga memegang peran penting dalam pengetahuan seseorang, seperti yang diuraikan dalam teori Fishbien menyangkut peran media informasi terhadap pengetahuan yang menyatakan bahwa peran media massa yang disampaikan secara terbuka dalam bentuk pesan sederhana sampai yang sangat kompleks akan menambah pengetahuan seseorang, serta akan mempengaruhi seseorang dalam bersikap untuk mengambil keputusan. Terkait dengan hasil penelitian ini, tenaga kesehatan harus bisa meningkatkan perannya sebagai penghantar informasi kepada para ibu hamil, apakah itu dalam bentuk penyuluhan, konseling, ataupun dalam bentuk penyebaran brosur dan media – media lainnya.

Hasil penelitian tersebut di atas juga membuktikan bahwa jenis pekerjaan seseorang

tidak memberikan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang atas sesuatu hal. Ini terbukti dengan adanya responden yang berstatus ibu rumah tangga (IRT) memperoleh kriteria tingkat pengetahuan cukup, seperti yang diperoleh responden lainnya yang berprofesi sebagai PNS, Honorer dan Wirausaha, dan berstatus Mahasiswa. Maka teori yang mengatakan bahwa seseorang yang bekerja, pengetahuannya akan lebih luas dibanding dengan seseorang yang tidak bekerja karena dengan bekerja seseorang akan mempunyai informasi dan pengalaman, tidaklah sepenuhnya benar. Karena hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun seorang Ibu Rumah Tangga (IRT) yang hanya mengurus kebutuhan dan kepentingan rumah tangganya masih juga memiliki pengetahuan yang baik tentang sesuatu hal. Hal ini disebabkan karena adanya minat atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu hal yang mendorong seseorang tersebut berperilaku sesuai dengan apa yang diharapkan (Saifudin Azwar, 2012).

Dari hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa umur memberikan pengaruh terhadap pengetahuan, ini terbukti bahwa dari hasil tes yang diikuti oleh para responden, yang masuk atau memiliki kriteria tingkat pengetahuan baik dan cukup berada pada kelompok umur 15-35 tahun. Hal ini disebabkan karena kelompok umur tersebut merupakan kelompok orang yang telah banyak memakan ‘asam garam’ kehidupan atau orang – orang yang telah banyak pengalaman dalam kehidupan. tingkat pengetahuan kurang berada pada kelompok umur >35 tahun hal ini disebabkan karena kurangnya informasi.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah:

1. Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang bahaya rokok pada janin di Puskesmas Herlang adalah cukup baik.
2. Tingkat Pendidikan seseorang berpengaruh pada pengetahuannya. Hal ini sesuai dengan hasil yang diperoleh bahwa

responden yang tingkat pengetahuannya masuk dalam kategori baik dan cukup, memiliki tingkat pendidikan cukup tinggi yaitu berada pada tingkat SMA dan Perguruan Tinggi. Hal ini menyatakan bahwa pendidikan merupakan sesuatu yang dapat membawa seseorang untuk memiliki dan meraih wawasan atau pengetahuan seluas-luasnya. Orang yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi akan memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas jika di dibandingkan dengan orang-orang yang memiliki pendidikan yang lebih rendah.

3. Jenis pekerjaan seseorang tidak memberikan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang atas sesuatu. Dengan adanya responden yang berstatus ibu rumah tangga (IRT) memperoleh kriteria tingkat pengetahuan Cukup, seperti yang diperoleh responden lainnya yang berprofesi sebagai PNS, Honorer dan Wirausaha, dan berstatus Mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

1. Haerani, Ningsih, S. Usmia, S. Sumarni, Nur, NA. Maya, RA. Kamaruddin, M. 2020. *Gambaran Kebiasaan Merokok Anggota Keluarga Dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Ponre Gantarang Bulukumba. Jurnal Medika Alkhairaat* 1(2): 149–55. <http://jurnal.fkunisa.ac.id>.
2. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2007. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2008; p. 130-40.
3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Anak remaja rentan menjadi perokok pemula. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2013.
4. WHO report on the global tobacco epidemic. Geneva, WHO, 2015.
5. Maidartati, and Priska Parsaulian. 2015. *Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Trimester I Tentang Pengaruh Rokok*

Terhadap Tumbuh Kembang Janin Di Polikandungan RSUD Kota Bandung. Jurnal Ilmu Keperawatan III(1): 38–50. <http://jurnal.fkunisa.ac.id>.

6. Kamaruddin, M. Hasrawati, Usmia, S. Jusni, Misnawaty, Handayani, I. 2019. *Korelasi Antara Status Gizi Dan Kadar Hemoglobin Pada Kejadian Anemia Ibu Hamil Trimester III. Jurnal Medika Alkhairaat 1(2): 77–82. <http://jurnal.fkunisa.ac.id/index>.*
7. Sulistyawati, A. 2014. *Deteksi Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Salemba Medika